

Sertifikat

No. 923/UN36.9/PL/2015

Diberikan Kepada:

Sulastriningsih Djumingin

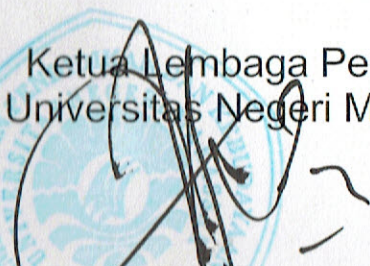
Atas Partisipasinya Sebagai :

Pemakalah

Pada Seminar Nasional dengan tema "Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan" Yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar pada tanggal 13 Juni 2015 di Gedung Pinisi UNM,

Makassar, 13 Juni 2015

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP.19591231 198503 1 016

Ketua Pelaksana,



Dr. Mohammad Wijaya, M.Sc
NIP. 19730927 199903 1 001

ISSN:2460-1322



PROSIDING

Seminar Nasional

**"OPTIMALISASI HASIL-HASIL PENELITIAN
DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"**

Ruangan Teater, Lt 3 Gedung Pinisi UNM

Sabtu, 13 Juni 2015

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**



Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM

“Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”

Ruang Teater Gedung PINISI UNM, 13 Juni 2015

PROSIDING, ISSN : 2460-1322

Penasehat/Penanggung Jawab:

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

Ketua:

Dr. Mohammad Wijaya, M.Si

Sekretaris:

Dr. Ir. Hj. Hasanah Nur, M.T

Sie Prosiding:

Oslan Jumadi, S.Si., M.Phill, Ph.D

Dr. Ahmad Rifqi Asrib, M.T

Dr. Syahrudin, M.Kes

Muhammad Syahrir, S.Pd., M.Pd

Syarifuddin Side, S.Si., M.Si., Ph.D

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Dr. Imam Suyitno, M.Si

Dr. Muhammadong, S.Ag., M.Ag

Dr. Hendra Jaya, M.T

Abdul Rachman, S.E

Editing:

Firman, S.Pd

Desain Sampul:

Hendra Jaya

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah atas berkat Rahmat Allah SWT, bahwa seminar nasional ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar ini berkat kerjasama antar panitia dan lembaga penelitian UNM dan pihak sponsor Perlu di informasikan bahwa seminar nasional yang pertama dilaksanakan oleh lembaga penelitian ini merupakan batu loncatan untuk mendapatkan hasil hasil penelitian dengan luaran berupa makalah (baik nasional maupun international), jurnal yang bereputasi internasional dan nasional, HKI berupa paten dan paten sederhana, TTG serta produk prototype dan model. Dari hasil pemasukan makalah nasional telah terkumpul sebanyak 114 (seratus empat belas) yang mana berasal dari UNM (FMIPA, FT, FBS, FIK, FIP, FBS, Psi, FSD), UNHAS Makassar, UMI, Univ. Tronojoyo Madura, STIE YPUP Makassar, Politeknik Negeri Bali, UPI Bandung, dan PTN/PTS se Sulawesi Selatan. dan panitia harapkan mudahan tahun depan jumlah yang berminat untuk memasukkan makalah semakin meningkat dengan banyaknya skim penelitian baik hibah kompetitif Nasional dan Desentralisasi. Beberapa produk Undang Undang berupa sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Percepatan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi pada Kementerian/Lembaga serta memperhatikan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Peraturan Dirjen Kemdiknas RI No /DIKTI/Kep/2011 Ttg PEDOMAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH Pada hakekatnya, tujuan dari pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban bangsa (UU No 18/ 2002).

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Lampiran Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 secara tegas menyatakan bahwa isu strategi pembangunan Iptek 2015-2019 adalah peningkatan kapasitas iptek berupa: (1) kemampuan memberikan sumbangan nyata bagi daya saing sektor produksi, (2) keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam, dan (3) penyiapan masyarakat Indonesia menyongsong kehidupan global yang maju dan modern, serta ketersediaan faktor-faktor yang diperlukan (SDM, sarana prasarana, kelembagaan iptek, jaringan, dan pembiayaan). Lebih lanjut disebutkan bahwa penyelenggaraan riset difokuskan pada bidang-bidang yang diamanatkan RPJPN 2005-2025 yaitu: (1) pangan dan pertanian; (2) energi, energi baru dan terbarukan; (3) kesehatan dan obat; (4) transportasi; (5) telekomunikasi, informasi dan komunikasi (TIK); (6) teknologi pertahanan dan keamanan; dan (7) material maju.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam kegiatan seminar nasional ini didukung banyak pihak yang ikut memberikan dukungan serta bantuan baik secara moril maupun material. Oleh karena itu saya menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Bapak Rektor UNM dan seluruh unsur pimpinan, Fakultas, Ketua Lemlit, Ketua LPM, dan terkhusus kepada panitia dan para staf lemlit yang telah banyak meluangkan waktunya. Akhirnya saya menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak/Ibu/Saudara yang berkenan hadir dan telah bersabar untuk mengikuti seminar nasional ini. Mohon maaf atas segala kekurangan.

Wabillahi Taufik Walhidayah
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 13 Juni 2015
Ketua Panitia

Mohammad Wijaya. M

Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM
“Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”
Ruang Teater Gedung PINISI UNM, 13 Juni 2015
PROSIDING, ISSN : 2460-1322

DAFTAR ISI

Perbandingan Manajemen Pembinaan Olahraga Mahasiswa Universitas Negeri Makassar dan Universitas Hasanuddin <i>Arimbi, Universitas Negeri Makassar</i>	1-7
Dongeng Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar <i>Abdul Azis dan Hajrah, Universitas Negeri Makassar</i>	8-15
Dampak Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Kemiskinan Pada Sepuluh Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan <i>Akhmad, STIE-YPUP Makassar</i>	16-26
Koneksi Pembelajaran Sainstifik, Berpikir Kreatif, dan Pemecahan Masalah Matematika <i>Alimuddin dan Syahrullah Asyari, Universitas Negeri Makassar</i>	27-32
Penerapan Pemberian Tugas Awal Berbasis Kompetensi Pada Mata Kuliah Termodinamika Dalam Pencapaian Nilai Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM <i>Nurhayati, Aisyah Azis dan Herman, Universitas Negeri Makassar</i>	33-37
Analisis Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Fisika Teknik Pada Program Studi Pendidikan Fakultas Teknik UNM <i>U. Petrus Palinggi, Marthen Paloboran dan Moh. Ahsan S. Mandra, Universitas Negeri Makassar</i>	38-42
Analisis Alternatif Pengendalian Pencemaran Emisi Kendaraan Bermotor Di Kota Makassar <i>Moh. Ahsan S. Mandra, Universitas Negeri Makassar</i>	43-47
Sirup Kecombrang Josani Aneka Rasa <i>Jokebet Saludung, Universitas Negeri Makassar</i>	48-53
Ekologi Bentang Alam Dusun Malempo, Resort Mallawa Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan <i>Muhammad Wiharto, Universitas Negeri Makassar</i>	54-60
Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis <i>Educational-Portofolio</i> Suatu Tinjauan <i>Erma Suryani Sahabuddin, Universitas Negeri Makassar</i>	61-74
Peran Arsitek Dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan <i>Fredy, Universitas Muslim Indonesia</i>	75-78

Peningkatan Produktivitas Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu Melalui Perbaikan Kondisi Kerja Yang Lebih Ergonomis <i>I Gede Wahyu Antara Kurniawan, Politeknik Negeri Bali</i>	79-84
Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Bilingual: Mendukung Program Guru MIPA Unggulan (PGMIPA-U) <i>Hamzah Upu dan Salam, Universitas Negeri Makassar</i>	85-93
Penentuan Biaya Operasional Kapal Ro-Ro Untuk Pengembangan <i>Model Maritime Fleet Size And Mix Problem</i> (MFSMP) Untuk Operasional <i>Short Sea Shipping</i> Pulau Jawa <i>Ika Deefi Anna dan Fitri Agustina, Universitas Trunojoyo Madura</i>	94-99
Pengembangan Model Pembelajaran Inquiri Diinterferensi Pendekatan <i>Scientific</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa SMA <i>Jusniar dan Sumiati Side, Universitas Negeri Makassar</i>	100-106
Berbagai Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Tuna Grahita Ringan <i>Syahrudin, Universitas Negeri Makassar</i>	107-114
Evaluasi Faktor Penyebab Banjir Di Kabupaten Maros <i>Flooding Factors Evaluation In Maros Regency</i> <i>Nasih dan Ichsan Invanni, Universitas Negeri Makassar</i>	115-119
IBM Transformasi Kerajinan Tradisional Bambu Menjadi Industri Kreatif Di Kabupaten Toraja Utara <i>Onesimus Sanpebua dan Markus Rappun, Universitas Negeri Makassar</i>	120-125
Efektivitas Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran dan <i>Scaffolding</i> Metakognitif Pada Pembelajaran Matematika <i>Awi, Universitas Negeri Makassar</i>	126-131
Implementasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Pertama <i>Muhammad Saleh dan Sultan, Universitas Negeri Makassar</i>	132-137
Menakar Kemampuan Mahasiswa Desain Komunikasi Visual FSD UNM Dalam Memahami dan Mpersepsi Kemampaun Olah Bentuk Nirmana Trimatra <i>Karta Jayadi, Abd. Azis Said dan Dian Cahyadi, Universitas Negeri Makassar</i>	138-143
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Model Terpadu (<i>Integrated</i>) Melalui Pendekatan " <i>Content-Based Instruction (CBI)</i> " Siswa SMK Di Sulawesi Selatan: Studi Pendahuluan <i>Sultan, Universitas Negeri Makassar</i>	144-151
Konsentrasi Gas Rumah Kaca dan Kadar Nitrogen Tanah yang Diberi Pupuk Nitrogen Bergranul Zeolite Dengan Bahan Penghambat Nitrifikasi <i>Muhammad Dwi Prasetyo, Yusminah Hala, St. Fatmah Hiola, Hartono, Oslan Jumadi, Universitas Negeri Makassar</i> <i>R. Neni Iriany, Andi Takdir Makkulawu, BPT Serealia Maros</i> <i>Kazuyuki Inubushi, Universitas Chiba, Jepang</i>	152-157

Profil Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Makassar <i>Mantasiah R. dan Herman, Universitas Negeri Makassar</i>	158-161
Analisis Awal Kemampuan Soft Skill Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar Boga FT UNM <i>Syamsidah, Ratnawati dan Hamidah Suryani, Universitas Negeri Makassar</i>	162-166
Struktur Makna Simbolik Dalam Fenomena Pasca Reformasi: Kajian Wacana Kritis <i>Jufri dan Achmad Tolla, Universitas Negeri Makassar</i>	167-173
Mendorong Tumbuhnya Perempuan Berwirausaha Dalam Bingkai Potensi dan Budaya Lokal <i>Rudi Amir, Universitas Negeri Makassar</i>	174-179
Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Lesson Study <i>Sulastriningsih Djuningin, Universitas Negeri Makassar</i>	180-190 ✓
Menentukan Nilai Eigen Matriks Simetris Menggunakan Faktorisasi QR.. <i>Syafruddin Side, Universitas Negeri Makassar</i>	191-195
Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Aparatur Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah, Pembangunan Kota Makassar <i>Yusriadi Hala, STIE –YPUP Makassar</i>	196-200
Kajian Ilmiah Permainan Sepakraga Dalam Upaya Pembinaan Usia Dini Cabang Olahraga Sepaktakraw Di Sulawesi Selatan <i>Anto Sukamto, Universitas Negeri Makassar</i>	201-206
Studi Analisis Tentang Pelaksanaan Layanan Peminatan Bagi Siswa SMA Di Kota Makassar <i>Farida Aryani, Abdullah Sinring dan Widya Karmila Sari Ahmad, Universitas Negeri Makassar</i>	207-210
Desain dan Pembuatan Mesin Pengering Lada Dengan Menggunakan Pemanas Uap <i>A. Muhammad Idkhan, Universitas Negeri Makassar</i>	211-215
Modul Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Terapan Berbasis Budaya Lokal Makassar <i>Hasnawati dan Pangerang Paita, Universitas Negeri Makassar</i>	216-221
Pembelajaran Praktek Berbasis Web Untuk Memfasilitasi Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus <i>Hendra Jaya, Spto Haryoko dan Lu'mu, Universitas Negeri Makassar</i>	222-228
Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar <i>Ismarli Muis, Lukman, Hilwa Anwar dan Abdi Akbar, Universitas Negeri Makassar</i>	229-237
Pengaruh Suhu Pirolisis Terhadap Kandungan Lignin-Selulosa Limbah Kakao Kabupaten Majene <i>Mohammad Wijaya. M, Universitas Negeri Makassar</i>	238-241

Ragam Hias, Motif, Fungsi dan Nilai Kain Tenun Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat <i>Kurniati, Asiani Abu dan St. Aisyah Hading, Universitas Negeri Makassar</i>	242-246
Penggunaan Bahan Pembelajaran IPA-Fisika Berbasis Lingkungan Sekitar Peserta Didik Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis <i>Jasruddin, D.Malago dan Helmi Abdullah, Universitas Negeri Makassar</i>	247-252
<i>Developing Model Of English Intructional For Elementary Education Of Distant Program</i> <i>Rohana, Universitas Negeri Makassar</i>	253-258
Pewarnaan Benang Sutera Bugis Makassar Melalui Warna-Warna Alami <i>Abd. Aziz Ahmad, Hasnawati, dan A. Mattaropura Husain, Universitas Negeri Makassar</i>	259-268
Pengembangan Desain Pembelajaran Pada Bidang Keahlian Elektronika Industri Berbasis Metakognisi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Analisis Teori-Teori Belajar Yang Mendasari Desain Pembelajaran) <i>Purnamawati, Universitas Negeri Makassar</i>	269-280
Klasifikasi Iklim Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan Menurut Scmidth Fergusson <i>Rosmini Maru, Ramli Umar, Harianto, Nur Anny Suryaningsih Taufieq, Universitas Negeri Makassar</i> <i>Rusman Rasyid, Universitas Khairun</i>	281-285
Desain Pembelajaran Matematika Yang Memanfaatkan Sistem Sosial Masyarakat <i>Usman Mulbar, Universitas Negeri Makassar</i>	286-291
Pelaksanaan Program Unit Produksi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) <i>Hasanah dan Muh. Nasir Malik, Universitas Negeri Makassar</i>	292-297
Model Pembelajaran Fisika Berbasis Kecerdasan Emosional <i>A.J. Patandean, Universitas Negeri Makassar</i>	298-304
Uji Toksisitas Ekstrak n-Heksan Kulit Batang Tumbuhan Sirsak (<i>Annona muricata Linn</i>) <i>Pince Salempa, Muharram dan Iwan Dini, Universitas Negeri Makassar</i>	305-307
Studi Kurva Kalibrasi Pah Standar Campuran Dengan Standar Tunggal Dalam Penentuan Konsentrasi Pah Sampel Sedimen <i>Muhammad Syahrir , Netti Herawati, Universitas Negeri Makassar</i> <i>Nurul Hidayat Aprilita , Nuryono, Universitas Gadjah Mada</i>	308-313
Struktur Komunitas Makroozobentos Di Hutan Mangrove Alami dan Rehabilitasi Di Kabupaten Sinjai <i>Ernawati, Syahrudin Kaseng dan Nani Kurnia, Universitas Negeri Makassar</i>	314-322
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Synectics</i> Berbasis Komputer Sebagai Upaya Peningkatan Cara Berpikir Kreatif Untuk Anak Berbakat <i>Parwoto, Universitas Negeri Makassar</i>	323-329

Pengaruh Aplikasi Pupuk Urin Manusia Pada Tanaman Bayam <i>Andi Asmawati Azis, Nani Kurnia dan Ernawati S. Kaseng, Universitas Negeri Makassar</i>	330-333
Minat Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar Terhadap Strategi Pembelajaran Berbasis Humor <i>Sitti Saenab, Nurhayati dan Hamka. L, Universitas Negeri Makassar</i>	334-338
Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dalam Mewujudkan Pembentukan Karakter (Analisis Aspek Teologis Normatif) <i>Arifuddin Usman dan Muhammadong, Universitas Negeri Makassar</i>	339-345
<u>Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Dasar Untuk Biologi Berbasis Group Investigation Sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Metakognisi dan Penguasaan Konsep</u> <i>Muhammad Danial dan Nurlaela, Universitas Negeri Makassar</i>	346-355
<u>Pengembangan Perangkat Pembelajaran Yang Menanamkan Nilai Bekerja Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP</u> <i>Muhammad Yahya, Jamaluddin, Nahrana dan Zulhaji, Universitas Negeri Makassar</i>	356-362
Laju Sedimentasi dan Pengaruhnya Terhadap Kapasitas Tampung Waduk Bili-Bili <i>Ahmad Rifqi Asrib dan Yasser Abd. Djawad, Universitas Negeri Makassar</i>	363-366
Uji Kualitas Minyak Kelapa Fermentasi Yang Diproduksi Menggunakan <i>Saccharomyces Cerevisiae Amobil</i> Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba <i>Netti Herawati dan Muhammad Syahrir, Universitas Negeri Makassar</i>	367-370
Metodologi Perancangan Multimedia Pembelajaran <i>Abdul Azis Said, Karta Jayadi dan Aswar Universitas Negeri Makassar</i>	371-377

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LESSON STUDY

Sulastriningsih Djumingin
FBS Universitas Negeri Makassar
Email: Sulastriningsih77@gmail.com

Absrak: Hasil uji kompetensi guru (UKG) diperoleh gambaran bahwa tingkat penguasaan substansi pembelajaran dan wawasan kependidikan masih di bawah standar. Lebih memprihatinkan lagi, hasil UKG untuk guru Bahasa Indonesia paling terendah disbanding dengan guru IPS, IPA, dan Matematika. Selanjutnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang nilai oleh masyarakat saat ini masih belum berkualitas. Penelitian pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Lesson Study ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan khusus yang dicapai dalam penelitian ini adalah diperolehnya model panduan implementasi pembelajaran berbasis lesson study beserta perangkat asesmen yang digunakan sebagai produk penelitian ini. Penelitian ini telah menghasilkan produk yang diberi nama “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Lesson Study (MPBIBLS). Untuk mencapai target tersebut, digunakan metode pengembangan dari Plomp (1997) yang teridiri atas lima tahap, yaitu: (1) tahap pengkajian awal, (2) tahap perancangan, (3) tahap realisasi, (4) tahap evaluasi, revisi, dan (5) tahap implementasi. Kualitas produk lesson study mengacu pada kriteria Nieveen (1999), yaitu memenuhi validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis lesson study berdasarkan hasil penelitian tim ahli telah memenuhi unsur validitas, sehingga dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lesson study. Perangkat ini juga bersifat efektif karena diperoleh ketercapaian indicator keberhasilan di atas skor 65% yang memberikan respon positif, baik oleh guru maupun siswa. Analisis kepraktisan juga memperlihatkan bahwa guru dan siswa dapat mengambil manfaat lesson study terutama dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif mereka.

Kata kunci: pengembangan, model, pembelajaran, bahasa Indonesia, *lesson study*

PENDAHULUAN

Prestasi sebagian besar pelajar untuk bidang studi Bahasa Indonesia masih sangat memprihatinkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat sekolah menengah. Padahal, pemerintah telah membenahi berbagai bidang termasuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013. Walaupun kurikulum selalu dibenahi, namun terutama yang selalu dibenahi adalah factor guru. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas hasil belajar bahasa Indonesia adalah faktor guru. Karena itu, diupayakan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas guru. Sehubungan dengan hal ini, pemerintah telah mengupayakan peningkatan kualitas guru, sehingga profesi guru dapat disejajarkan dengan profesi lainnya. Apalagi, guru sebagai ujung tombak pembangunan yang dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya ini telah ditindaklanjuti dengan menuangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 42 ayat 1 dinyatakan bahwa : *Guru sebagai pendidik harus memenuhi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.*

Untuk memenuhi tuntutan akan profesionalisme guru tersebut, maka dilakukan

kolaborasi guru guru sesuai dengan kapasitas permasalahan yang dihadapi masing-masing sekolah. Berdasarkan hal ini, dikembangkanlah sebuah model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *lesson study*. Hasil penelitian (Hendayana, 2006) menunjukkan bahwa *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, meningkatkan kolaborasi perhatian guru dan siswa. Hasil penelitian (Muris dan Nurhayati, 2010) menunjukkan bahwa hasil studi eksperimen menunjukkan kelas yang diajar tanpa *lesson study* justru memperlihatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan *lesson study*. Padahal, komunitas pembelajaran yang aktif, lancer, dan sharing seperti *lesson study* ini menimbulkan motivasi belajar bagi siswa yang berdampak positif terhadap guru maupun terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan-temuan tersebut mendorong tim peneliti untuk meneliti penggunaan *lesson study* pada guru Bahasa Indonesia dan dampak implementasi *lesson study* pada peningkatan profesionalisme guru tersebut. Berdasarkan data yang telah masuk di Kemdikbud, dari 243.619 guru, rata-rata hanya mendapatkan nilai 44,5 atau di bawah rata-rata nasional rata-rata *nilai hasil uji kompetensi guru* adalah 44.55. Dimana angkut tertinggi yang didapat adalah 91,12 dan nilai terendah adalah 0. Nilai ini jika dibandingkan dengan

nilai *Uji Kompetensi Awal* (UKA) tidak jauh beda, yakni 4,2. Daerah yang mendapatkan nilai tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencapai nilai 51,03. Mendikbud merinci bahwa untuk guru kelas sekolah dasar mendapatkan nilai rata-rata 40,87, sedangkan untuk mata pelajaran Penjaskes 42,59. Sementara mata pelajaran Bahasa Indonesia guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) rata-rata paling rendah dibandingkan mata pelajaran lain seperti, IPA, IPS, dan Matematika. Mendikbud juga menyampaikan bahwa kemampuan yang harus dirombak diantaranya dalam kemampuan Bahasa Indonesia para guru kita. Untuk sekolah menengah atas, mata pelajaran kimia paling rendah 37,9, sedangkan paling tinggi Fisika 58,7. (<http://www.ujikompetensiguru.com2012/08/pengumuman-hasil-ukg-online-2012.html> Diakses tanggal 2 Februari 2013).

Hasil uji kompetensi guru (UKG) diperoleh gambaran bahwa tingkat penguasaan substansi pembelajaran dan wawasan kependidikan masih di bawah standar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) sangat memprihatinkan. Lebih memperhatikan lagi, hasil UKG untuk guru Bahasa Indonesia paling terendah dibanding dengan guru IPS, IPA, dan Matematika. Nilai maksimal pun tidak ada yang mencapai nilai 100, hanya 91,12. Menteri Pendidikan menyatakan bahwa hasil yang menjadi perhatian utama ialah hasil UKG guru Bahasa Indonesia jenjang SMP yang mendapat skor paling rendah yaitu 42, padahal Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi bangsa. "Ini sangat memprihatinkan sekali." Katanya di gedung Kemendikbud, Jumat (3/8/2012).

Selanjutnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya lulusan Universitas Negeri/swasta di Makassar atau Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (selanjutnya disingkat dengan LPTK) yang belum mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan dari tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Bedjo Sujanto (2011) mengemukakan bahwa sebagian besar dari LPTK yang terdiri atas 30 LPTK Negeri dan 240 LPTK milik swasta, belum memenuhi standar mutu pendidikan, sehingga banyak masyarakat menilai kualitas lulusan LPTK saat ini masih belum berkualitas (<http://www.antaraneews.com> Diakses tanggal 5/1/2013).

Selanjutnya, Baskoro (2013) mengungkapkan pula bahwa hampir separuh dari lebih kurang 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar. Kualifikasi dan kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah, yang tidak layak mengajar atau menjadi

guru berjumlah 912,505, terdiri atas 605,217 guru Sekolah Dasar, 167,643 guru Sekolah Menengah Pertama, 75,684 guru Sekolah Menengah Atas, dan 63,961 guru Sekolah Menengah Keguruan. Selanjutnya, 15 persen guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya (w.w.w. kompas. Com. Diakses 10/1/2014). Ketidakerasian antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja ini merupakan masalah yang harus segera dibenahi karena guru (lulusan LPTK) merupakan ujung tombak pembangunan sumber daya manusia.

Berbagai keluhan terhadap guru di atas perlu ditanggapi secara serius. Hal ini berarti tidak hanya cukup membicarakan guru, lebih jauh pula membicarakan bagaimana menghasilkan guru di perguruan tinggi. Hal ini memerlukan penangan yang serius oleh Dinas Pendidikan maupun LPTK sebagai Lembaga yang menghasilkan guru-guru tersebut. Guru yang sudah mengabdikan perlu secara terus menerus dibina antara lain dengan cara penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis *lesson study*. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggalakkan penataran/pelatihan bagi guru-guru, baik guru yang telah terangkat maupun masih tenaga honorarium, serta secara preventif dapat dilakukan dengan melaksanakan pembenahan, pembinaan pada saat calon guru sedang mengikuti perkuliahan atau pada calon guru sedang mengikuti perkuliahan atau pada calon guru yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Guru (PPG).

Mutu pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, walaupun segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah guru. Meskipun faktor-faktor lain ikut mempunyai andil dalam merosotnya mutu pendidikan, namun gurulah sebagai salah satu faktor penentu karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk menjadikan jabatan guru sebagai jabatan profesional telah dilakukan sejak tahun 1977. Namun, baru sekitar 28 tahun kemudian mulai tampak ada tanda akan terwujud profesionalisasi jabatan guru tersebut, mula-mula terbitnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan diberlakukannya UU No.14/2005 tentang guru dan dosen. Hal ini berlanjut pada peraturan pemerintah RI no. 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen. Pada Bab II pasal 2 dinyatakan bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 diungkapkan bahwa kemampuan

yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi professional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (a) materi secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, (b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Ketentuan ini berlaku bagi semua guru.

Permendiknas Nomor 9 Tahun 2010 tentang pendidikan profesi Guru bagi Guru dalam Jabatan, pasal 1 ayat 2, dinyatakan bahwa program pendidikan profesi guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik. Tujuan khusus PPG adalah untuk menghasilkan guru professional yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan (Permendiknas Nomor 9 Tahun 2010, pasal 2).

Selanjutnya, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009, pasal 41 berbunyi: *pemerintah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai dengan perkembangan zaman.* Untuk memenuhi tuntutan akan profesionalisme guru Bahasa Indonesia tersebut, diadakanlah salah satu pelatihan tentang model pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis *Lesson Study*. *Lesson Study* merupakan suatu model pembinaan profesi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip *kolegalitas* dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Konsep dan praktik *Lesson Study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *kenkyu jugyo*. Orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *kenkyu jugyo* di Jepang adalah Makoto Yoshida. Keberhasilan Jepang dalam

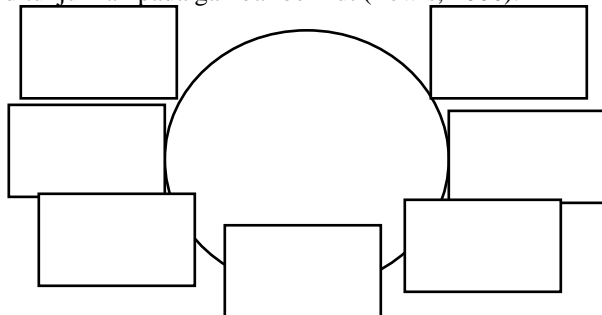
mengembangkan *Lesson Study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa Negara lain, termasuk Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherina Lewis sejak tahun 1993. Sementara di Indonesia pun saat ini mulai disosialisasikan untuk dijadikan sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan. Meski awalnya, *Lesson Study* dikembangkan pada pendidikan dasar, namun saat ini ada kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan bahkan perguruan tinggi.

Lesson Study merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, melaksanakan kritik, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. *Lesson Study* sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus menerus berdasarkan data. Ketika salah seorang guru melaksanakan pembelajaran, guru yang lain melakukan observasi pembelajaran. Selanjutnya, guru bersama-sama mendiskusikan hasil observasi, memberikan masukan dalam upaya merevisi pembelajaran. Guru berikutnya akan mengimplementasikan hasil diskusi pada kelas berikutnya, sementara guru lainnya mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Demikian selanjutnya berulang dalam beberapa siklus, sehingga pembelajaran yang dilakukan dari waktu ke waktu semakin lebih baik. Sementara itu, Catherine Lewis (2004) menyebutkan bahwa: "*Lesson study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teacher to plan, observe, and reflect on lesson?. While it may be a simple idea, lesson study is a complex process, supported by collaborative goal setting careful data collection on student learning, and protocols that enable productive discussion of difficult issues*" http://www.sowi-online.de/journal/2004_1_lessonlewis.html. " (Diakses 16 Februari 2013). Dalam tulisannya yang lain, Catherine Lewis (2004) mengemukakan pula tentang ciri-ciri dari *Lesson Study*, yang diperolehnya berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu: (1) Tujuan bersama untuk jangka panjang, (2) Materi pelajaran yang penting, (3) Studi tentang siswa secara cermat, dan (4) Observasi pembelajaran secara langsung. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru di Jepang, Catherine Lewis mengemukakan bahwa *Lesson Study* sangat efektif bagi guru karena telah memberikan keuntungan dan kesempatan kepada para guru untuk dapat: (1) memikirkan secara teliti lagi

tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa, (2) memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, (3) mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (partisipan), (4) belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain, (5) mengembangkan keahlian dalam mengajar, (6) membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegal, baik tentang pengetahuan maupun keterampilan dalam membelajarkan siswa, dan (7) mengembangkab “*The Eyes to See Students*” dalam arti dengan dihadirkannya para pengamat, maka perilaku belajar siswa bias semakin meningkat/maksimal detail dan jelas.

Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam *Lesson Study* ini, dijumpai beberapa pendapat. Menurut Wikipedia (2007) bahwa *lesson study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Sementara Slamet Mulyana (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam *lesson study*, yaitu: Perencanaan (*Plan*), (2) pelaksanaan (*Do*), dan (3) refleksi (*See*).

Beberapa pakar *lesson study* membagi tahap pelaksanaannya secara detail seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut (Lewis, 2006).



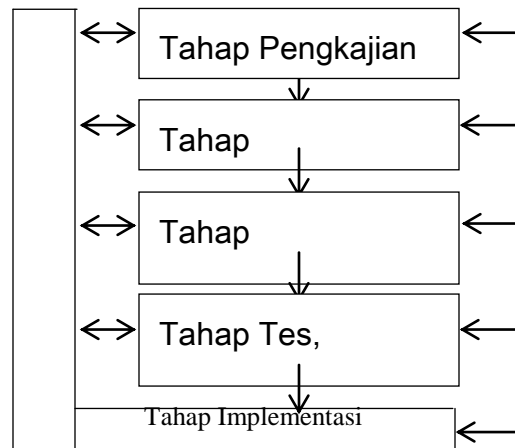
Model *lesson study* tersebut cukup efektif dalam upaya meningkatkan professionalism guru dan penciptaan suasana belajar yang kondusif (Lewis, 2006. dan Saito, dkk., 2006). Model *Lesson Study* ini telah diuji coba oleh (Suradi, 2005) dalam pembelajaran matematika di SMP. Di Indonesia, metode ini juga telah diterapkan secara terbatas pada 3 eks LPTK (Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dan Universitas Malang) dengan sasaran guru MIPA melalui IMSTERJICA (Sutopo dan Ibrahim, 2006, Sutiman, 2006 dan Bambang Subali dan Ida Kurniawati, 2006). Begitu pula, penelitian yang dilakukan oleh Muris dan Nurhayati dalam bidang sains menunjukkan beberapa hal, yakni: (1) perangkat pembelajaran yang berbasis *Lesson Study* memenuhi unsur validitas, (2) perangkat bersifat

efektif karena diperoleh ketercapaian indicator keberhasilan di atas skor 65% yang memberikan respon positif baik oleh guru ataupun oleh siswa, dan (3) analisis kualitatif juga memperlihatkan bahwa guru dan siswa dapat mengambil manfaat *lesson study* terutama dalam pengembangan pengetahuan dan penumbuhan sikap positif mereka.

Secara sederhana pelaksanaan *lesson study* merujuk pada pemikiran Slamet Mulyana (2007) dan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dibagi dalam tiga tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) diskusi.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu mengembangkan perangkat model pembelajaran *lesson study*, maka penelitian ini dikategorikan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Rancangan penelitian yang berkaitan dengan tujuan ini, akan digunakan rancangan pengembangan Plomp (1997) seperti yang digambarkan berikut.



Bagan 2. Langkah-langkah Desain Pengembangan Oleh Plomp (1997)

Proses pengembangan model dilakukan tiga langkah, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan pembelajaran, (2) pengembangan strategi, dan (3) evaluasi dan revisi. Uji coba produk dilaksanakan untuk mendapatkan tanggapan terhadap produk, kemudian dilakukan revisi untuk penyempurnaan produk pengembangan. Dalam melaksanakan uji coba produk ditempuh lima tahap, yaitu: (1) menetapkan desain uji coba, (2) menetapkan subjek uji coba, (3) menetapkan jenis data, (4) menyusun instrument pengumpul data, dan (5) menentukan teknik analisis data.

Desain uji coba dilakukan lima tahap (seperti

dilihat pada bagan 2). Subjek uji coba meliputi: ahli bahasa Indonesia, ahli pendidikan bahasa Indonesia, ahli teknologi/media pendidikan bahasa Indonesia, guru sebagai praktisi pengajaran di sekolah, dan siswa SMP VII dan VIII di Sulawesi Selatan yang terpilih sebagai sampel melalui prosedur penelitian. Lokasi penelitian di SMP Negeri 26 Makassar dan SMP Negeri 27 Makassar. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII dan VIII pada salah satu SMP Negeri 26 Makassar dan siswa SMP Negeri 27 Makassar kelas VII dan VIII yang dipilih secara *random*. SMP Negeri 26 Makassar dan SMP Negeri 27 Makassar yang terpilih, selanjutnya dipilih masing-masing dua kelas secara *random* dari banyaknya kelas VII dan VIII dari masing-masing kedua sekolah tersebut. *Purposif* sampel dilakukan agar kedua sekolah yang dipilih mempunyai kelas paralel yang “relati homogen” terutama dari segi kemampuan siswa dan guru. Dari masing-masing dua kelas yang terpilih, selanjutnya akan dirandom untuk menentukan kelas eksperimen dan control.

Jenis data MPBIBLS ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan dan saran perbaikan yang diperoleh melalui pemberian angket dan wawancara dengan ahli yang disebutkan dalam subjek uji coba. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji ahli, uji coba perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan terbatas dengan menggunakan pedoman penilaian terhadap MPBIBLS. Kedua jenis tersebut digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan MPBIBLS.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam MPBIBLS mencakup angket tanggapan/penilaian oleh ahli isi pembelajaran bahasa Indonesia, ahli pendidikan bahasa Indonesia, dan angket tanggapan siswa pada uji lapangan terbatas.

Teknik analisis data yang digunakan pada MPBIBLS ini adalah analisis isi dan analisis deskriptif berupa presentase. Analisis ini dilakukan pada hasil uji ahli bahasa Indonesia, ahli pendidikan bahasa Indonesia, ahli teknologi pembelajaran, guru bahasa Indonesia, hasil uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan terbatas. Data kualitatif berupa masukan, tanggapan, dan hasil analisis isi digunakan untuk merevisi MPBIBLS. Analisis deskriptif berupa presentase dilakukan pada data hasil uji coba ahli, praktisi, dan uji lapangan terbatas dengan rumus sebagai berikut.

Jumlah Skor Perolehan

Presentase jawaban= x 100%

Jumlah Skor Maksimal

Untuk memberi arti terhadap angka presentase tersebut, digunakan acuan kriteria sebagai berikut.

81%-100%= sangat baik (sangat layak digunakan)

65%-80%= baik (layak digunakan)

40%-64%= kurang baik (kurang layak digunakan)

0%-39%= sangat kurang baik (Tidak layak digunakan)

Indicator kelayakan untuk bias digunakan MPBIBLS ialah minimal 65% rata-rata jawaban responden dari hasil uji lapangan terbatas.

Objek penelitian adalah perangkat model pembelajaran bahasa Indonesia berupa buku suplemen pembelajaran bahasa Indonesia SMP yang terdiri atas: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Panduan *workshop*, Lembar kerja siswa dan alat evaluasi yang dihasilkan penelitian ini (tahun pertama). Tahun kedua akan dilakukan uji coba terbatas pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui keefektifan dan keterandalan model dan perangkatnya melalui penelitian praeksperimen akan dilakukan di SMP Negeri 26 Makassar dan SMP Negeri 27 Makassar, sedangkan tahun ketiga akan dilakukan implementasi melalui penelitian eksperimen pada masing-masing tiga SMP Negeri di kota Makassar, selanjutnya dilakukan desiminasi hasil penelitian secara nasional.

Hasil yang dicapai pada tahun pertama ini adalah: (1) Observasi lapangan tentang pembelajaran bahasa Indonesia dan mengidentifikasi situasi Guru hambatan dalam mengajar, baik menyangkut bahan ajar, konsep-konsep pembelajaran yang dikembangkan, pelaksanaan *Lesson Study*, dan karakteristik siswa, (2) Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum 2013, mengkaji materi, dan pengembangan perangkat pembelajaran SMP Kelas VII dan VIII semester genap dan (3) Penulisan *scenario workshop* pembelajaran, penulisan panduan *workshop*, penulisan LKS dan alat evaluasi, dan validasi tim ahli. Luaran pada tahun pertama ini adalah: (a) Laporan penelitian, (b) *Proceeding* atau artikel terakreditasi, dan (c) Perangkat pembelajaran SMP Negeri 26 dan SMP Negeri 27 masing-masing kelas VII dan VIII semester genap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian mengenai tanggapan ahli isi pembelajaran bahasa Indonesia, ahli media pengajaran bahasa Indonesia, guru SMP Negeri 26 dan SMP Negeri 27 Makassar, dan siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 26 Makassar dan SMP Negeri 27 Makassar (sampel uji lapangan terbatas) diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Uji Ahli Isi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Lesson Study*

Data pada tahap uji ahli merupakan evaluasi tahap pertama yang dilakukan untuk mendapatkan tanggapan atau penilaian terhadap paket

pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Lesson Study*. Data tersebut dijangkit melalui angket dan wawancara. Data yang diperoleh berupa tanggapan, komentar, dan saran, serta penilaian ahli mengenai kesesuaian antara indikator dengan materi pelajaran dengan rincian skor 1-4. Makna skor tersebut adalah: 4= sangat baik (sangat tepat/jelas/menarik/sesuai); 3= baik/tepat/jelas/menarik/sesuai; 2= kurang baik (kurang tepat/jelas/menarik/sesuai); 1= sangat kurang baik (sangat kurang tepat/jelas/menarik/sesuai). Balikan tersebut digunakan sebagai masukan untuk penyempurnaan MPBIBLS.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks eksplanasi dengan tema “Peristiwa Alam” subtema 1 “Thsunami” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Eksplanasi”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: indikator sudah sangat sesuai dengan uraian materi. Akan tetapi, perlu diperhatikan kompetensi dasar sudah sesuai dengan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks eksplanasi dengan tema “Peristiwa Alam” subtema 2 “Gempa Bumi” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Eksplanasi”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Eksplanasi Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Eksplanasi Secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: indikator sudah sangat sesuai dengan uraian materi. Akan tetapi, perlu diperhatikan kompetensi dasar sudah sesuai dengan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks cerita pendek dengan tema “Cerita Pendek Indonesia” subtema 1 “Cerita Pendek Kupu-kupu Ibu” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Cerita Pendek”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 3. Komentar/saran: Antara indikator dengan materi pelajaran sudah sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks cerita pendek dengan tema “Cerita Pendek Indonesia” subtema 2 “Wisata Sejarah: Cerita Pendek Candi Prambanan” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Cerita Pendek”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara

Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 3. Komentar/saran: Antara indikator dengan materi pelajaran sudah sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat kelas VIII semester genap mengenai teks diskusi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Diskusi”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Diskusi Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Diskusi secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara indikator dengan materi pelajaran sudah sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh mengenai teks ulasan pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Ulasan”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Ulasan Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Ulasan secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara indikator dengan materi pelajaran sudah sangat sesuai.

Rekapitulasi hasil penilaian Ahli Isi Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah: Teks Eksplanasi (4) + Teks Cerita Pendek (3) + Teks Diskusi (4) + Teks Ulasan (4). Jumlah $15/16 \times 100\% = 93,75\%$.

2. Hasil Analisis Uji Ahli Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Lesson Study

Data pada tahap uji ahli media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *lesson study* merupakan evaluasi tahap kedua yang dilakukan untuk mendapatkan tanggapan atau penilaian terhadap perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *lesson study*. Data tersebut dijangkit melalui angket dan wawancara. Data yang diperoleh berupa tanggapan, komentar, dan saran, serta penilaian dari ahli berupa pernyataan: sangat sesuai (skor 4), sesuai (skor 3), kurang sesuai (skor 2), tidak sesuai (skor 1) antara kompetensi dasar dengan media dan materi pelajaran. Balikan tersebut digunakan sebagai bahan untuk penyempurnaan PBIBLS.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks eksplanasi dengan tema “Peristiwa Alam” subtema 1 “Thsunami” mengenai teks eksplanasi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Eksplanasi”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara kompetensi dasar dengan media pelajaran sudah sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap

mengenai teks eksplanasi dengan tema “Peristiwa Alam” subtema 2 “Gempa BUmi, mengenai teks eksplanasi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Eksplanasi”, kegiatan 2 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri” dengan media memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara kompetensi dasar dengan media pelajaran sudah sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks cerita pendek dengan tema “Cerita Pendek Indonesia” subtema 1 “Cerita Pendek Kupu-kupu Ibu” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Cerita Pendek”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 3. Komentar/saran: Antara indikator dengan media pelajaran dengan kategori sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks cerita pendek dengan tema “Cerita Pendek Indonesia” subtema 2 “Wisata Sejarah: Cerita Pendek Candi Prambanan” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Cerita Pendek”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 3. Komentar/saran: Antara indikator dengan media pelajaran dengan kategori sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat kelas VIII semester genap mengenai teks diskusi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Diskusi”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Diskusi Secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Diskusi secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara kompetensi dasar dengan media pelajaran sudah sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh mengenai teks ulasan pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Ulasan”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Ulasan Secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Ulasan secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara kompetensi dasar dengan media pelajaran sudah sangat sesuai.

Rekapitulasi hasil penilaian Ahli Isi Media PBIBLS adalah: Teks Eksplanasi (skor 4) + Teks Cerita Pendek (skor 3) + Teks Diskusi (skor 4) + Teks Ulasan (skor 4). Jumlah $15/16 \times 100\% = 93,75\%$.

3. Hasil Analisis Uji Praktisi

Data pada tahap uji praktisi (guru kelas VII dan VIII SMP Negeri 26 Makassar dan SMP Negeri

27 Makassar) merupakan evaluasi tahap ketiga yang dilakukan untuk mendapatkan tanggapan atau penilaian terhadap perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *lesson study*. Balikan tersebut digunakan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan MPBIBLS. Penilaian guru tersebut menyangkut dua hal, yaitu: (a) Kesesuaian antara indikator dengan materi pelajaran dan siswa, dan (2) Kesesuaian antara materi pelajaran dengan median dan siswa. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Data Hasil Penilaian Guru terhadap MPBIBLS tentang Kesesuaian antara indikator dengan Materi dan siswa SMP

Penilaian guru terhadap perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Lesson Study* dijaring melalui angket dan wawancara. Data yang diperoleh berupa tanggapan, komentar, dan saran, serta penilaian dari ahli praktisi mengenai kesesuaian antara indikator dengan materi pelajaran yaitu skor 1-4. Makna skor tersebut adalah 4= sangat baik (sangat tepat/jelas/menarik/sesuai); 3= baik/tepat/jelas/menarik/sesuai; 2= kurang baik (kurang tepat/jelas/menarik/sesuai); 1= sangat kurang baik (sangat kurang tepat/jelas/menarik/sesuai). Balikan tersebut digunakan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan PBIBLS.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks eksplanasi dengan tema “Peristiwa Alam” subtem 1 “Thsunami” mengenai teks eksplanasi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Eksplanasi”, kegiatan 2 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri” dengan media memperoleh skor 4. Komentar/saran: Indikator sudah sangat sesuai dengan uraian materi.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks eksplanasi dengan tema “Peristiwa Alam” subtema 2 “Gempa Bumi” mengenai teks eksplanasi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Eksplanasi”, kegiatan 2 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri” dengan media memperoleh skor 4. Komentar/saran: Indikator sudah sangat sesuai dengan uraian materi.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks cerita pendek dengan tema “Cerita Pendek Indonesia” subtema 1 “Cerita Pendek Kupu-kupu Ibu” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Cerita Pendek”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Mandiri”

dengan materi memperoleh skor 3. Komentar/saran: Antara Indikator dengan materi pelajaran dengan kategori sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks cerita pendek dengan tema “Cerita Pendek Indonesia” subtema 2 “Wisata Sejarah: Cerita Pendek Candi Prambanan” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Cerita Pendek”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 3. Komentar/saran: Antara Indikator dengan materi pelajaran dengan kategori sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat kelas VIII semester genap mengenai teks diskusi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Diskusi”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Diskusi Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Diskusi secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara Indikator dengan materi pelajaran dengan kategori sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh mengenai teks ulasan pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Ulasan”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Ulasan Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Ulasan secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara Indikator dengan materi pelajaran dengan kategori sangat sesuai.

Rekapitulasi hasil penilaian guru tentang kesesuaian Indikator dengan materi pelajaran dan siswa SMP pada MPBIBLS adalah: Teks Eksplanasi (skor 4) + Teks Diskusi (skor 4) + Teks Ulasan (skor 4). Jumlah $16/16 \times 100\% = 100\%$.

b. Data Hasil Penilaian Guru terhadap MPBIBLS tentang Kesesuaian antara Materi Pelajaran dengan Media dan Siswa SMP

Penilaian guru terhadap perangkat PBIBLS tentang kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan siswa SMP dijangkau melalui angket dan wawancara. Data yang diperoleh berupa tanggapan, komentar, dan saran, serta penilaian berupa pernyataan: sangat sesuai (skor 4), sesuai (skor 3), kurang sesuai (skor 2), dan tidak sesuai (skor 1) antara materi dengan media dan siswa SMP. Balikan tersebut digunakan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan PBIBLS.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks eksplanasi dengan tema “Peristiwa Alam” subtema 1 “Thsunami” mengenai teks eksplanasi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks

Eksplanasi”, kegiatan 2 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri” dengan media memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara Kompetensi Dasar dengan media pelajaran sudah sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks eksplanasi dengan tema “Peristiwa Alam” subtema 2 “Gempa Bumi” mengenai teks eksplanasi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Eksplanasi”, kegiatan 2 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri” dengan media memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara Kompetensi Dasar dengan media pelajaran sudah sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks cerita pendek dengan tema “Cerita Pendek Indonesia” subtema 1 “Cerita Pendek Kupu-kupu Ibu” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Cerita Pendek”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Berkelompok”, kegiatan 3 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 3. Komentar/saran: Antara Indikator dengan materi pelajaran dengan kategori sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat pembelajaran kelas VII semester genap mengenai teks cerita pendek dengan tema “Cerita Pendek Indonesia” subtema 2 “Wisata Sejarah: Cerita Pendek Candi Prambanan” pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Cerita Pendek”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Cerita Pendek Secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 3. Komentar/saran: Antara indikator dengan media pelajaran dengan kategori sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh pada perangkat kelas VIII semester genap mengenai teks diskusi pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Diskusi”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Diskusi Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Diskusi secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara kompetensi dasar dengan materi pelajaran dengan kategori sudah sangat sesuai.

Hasil analisis data yang diperoleh mengenai teks ulasan pada kegiatan 1 “Pemodelan Teks Ulasan”; kegiatan 2 “Penyusunan Teks Ulasan Secara Berkelompok”; kegiatan 3 “Penyusunan Teks Ulasan secara Mandiri” dengan materi memperoleh skor 4. Komentar/saran: Antara kompetensi dasar dengan materi pelajaran dengan kategori sudah sangat sesuai.

Rekapitulasi hasil penilaian Ahli Isi Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah: Teks Eksplanasi (4) + Teks Cerita Pendek (3) + Teks Diskusi (4) + Teks Ulasan (4). Jumlah $15/16 \times 100\% = 93,75\%$.

4. Hasil Uji Coba Lapangan Terbatas

Hasil analisis tanggapan atau penilaian siswa terhadap komponen MPBIBLS diuraikan sebagai berikut. Penilaian siswa terkait dengan sampul MPBIBLS, fadjar isi MPBIBLS, indikator hasil pembelajaran MPBIBLS, uraian isi pembelajaran MPBIBLS, media (gambar, teks, video) MPBIBLS, rangkuman MPBIBLS, soal latihan MPBIBLS, manfaat MPBIBLS, semua siswa (100%) memberi jawaban "Ya". Oleh sebab itu, komponen-komponen MPBIBLS tersebut tidak dilakukan revisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yang diberi nama "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Lesson Study* (MPBIBLS). MPBIBLS ini telah mengalami uji ahli isi pembelajaran Bahasa Indonesia, ahli media pembelajaran bahasa Indonesia, Uji Praktisi (guru SMP), dan uji lapangan terbatas dengan hasil penilaian dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, produk MPBIBLS ini layak digunakan untuk siswa SMP kelas VII dan VIII. Dan dilanjutkan untuk penelitian tahun kedua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dianjurkan beberapa saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut. Hendaknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan PBIBLS ini secara berkesinambungan. Bagi peneliti, hendak menindaklanjuti penelitian pengembangan ini pada masalah lain yang skalanya lebih luas. Begitu juga, kepada Dirjend Dikti memberi dukungan agar penelitian tahun kedua yang merupakan kelanjutan penelitian ini dapat direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Plomp, T. 1997. *Educational and Training System Design*. Enschede, The Netherlands University of Twente.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003 Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Catherina Lewis (2004). Does Lesson Study Have a Future in the United States?. Online: http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.html. (Diakses 15 Januari 2014).

Bambang Subali dan Ida Kurniawati. *Prinsip-Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Kemitraan LPTK Sekolah melalui Lesson Study*. Makalah

disajikan dalam pelatihan Pengembangan Kemitraan LPTK-Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran MIPA, Yogyakarta 27-29 Juli 2006.

- Baskoro. 2006. *Relevansi Kompetensi Lulusan LPTK-PTK dengan Tuntutan Dunia Kerja oleh Ega Taqwai B.* http://upi.edu/~irektorat-/PTK-/JUR_PEND_TEKNIK-MESIN/_/197807012005011_RgTAQWALI_BERMAIN/MAKALAH_SEMINAR_PTK.pdf. (Online Diakses tanggal 10/01/2014).
- Hendayan S., dkk. 2006. *Lesson Study Suatu Strategi untuk meningkatkan Keprofesionalan pendidik (pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung. UPI Press.
- Saito, E. dkk. 2006. *Indonesian Lesson Study in Practice: Case Study of Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*, Journal of In-service Education, 32(2): 171-184.
- Sutiman, *Perencanaan Kegiatan Kemitraan untuk Mengimplementasikan Lesson Study*, Makalah disajikan dalam Pelatihan Pengembangan Kemitraan LPTK-Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran MIPA, Yogyakarta 27-29 Juli 2006.
- Sutopo dan Ibrahim, *Pengalaman IMSTEP dalam implementasi Lesson Study*, Makalah disajikan dalam Pelatihan Pengembangan Kemitraan LPTK-Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran MIPA, Yogyakarta 27-29 Juli 2006.
- Lewis, C, Perry, R & Murata, A. *How Should Research Contribute to Instructional Improvement? A Case of Lesson Study 2006*. Educational Researcher, Vo.35.No.3.pp. 3-14 (Diakses dari situs: <http://www.lessonresearch.net.html> tanggal 2 Februari 2014 (Online).
- Slamet Mulyana. 2007. *Lesson Study*. (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat.
- Wikipedia. 2007. Lesson Study. Online: <http://en.wikipedia.org/wiki/Lessonstudy>. (Diakses 16 Februari 2014).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2009. Jakarta: CV Novindo Pustaka Mandiri.
- Muris dan Nurhayati. 2010. "Pengembangan Model Pembelajaran Sains Berbasis Lesson Study". Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sujanto, Bedjo. 2011. *Lembaga Pendidikan Guru Perlu Bentuk Konsersium*. <http://w.w.w.antaraneewscom/view/?=NAS&i=17405919&s>. (Online Diakses 5/1/2014).
- <http://www.ujikompetensiguru.com/2012/08/pengum>

[uman-hasil-ukg-online-2012.html](#). (Diakses 2 Februari 2013).

<http://www.Kemendikbud-.online>, Jumat (3/8/2012)-
nuh.html. (Diakses 1 Januari 2014).

Bill Cerbin & Bryan Kopp. A. *Brief Introduction to
College Lesson Study*. Lesson Study Project.
Online:

<http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.html>.
(Diakses 12 Januari 2014).

Lesson Study Research Group Online:

[http://www.tc.edu/lessonstudy/-wharislesson-
study.html](http://www.tc.edu/lessonstudy/-wharislesson-study.html). (Diakses 16 Februari 2014).